

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan dan interaksi tersebut manusia memerlukan alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal penting yang dilakukan manusia karena secara langsung lewat kegiatan tersebut manusia dapat melestarikan bahasa dan menghindari kepunahan itu sendiri. Tanpa bahasa kehidupan manusia seperti yang kita kenal kini tidak dapat terwujud. Bahasa dapat membedakan manusia dari semua makhluk lain. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena manusia sebagai makhluk sosial pasti saling berinteraksi antara satu manusia dan manusia yang lain.

Bahasa merupakan alat dan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi didalam kelas. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak dipahami dan diterima orang lain.¹ Dengan komunikasi yang baik maka akan tercipta interaksi belajar mengajar yang ingin dicapai dan sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan

¹ Moh. Hafid Effendy. *Kasak-kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), 61

karena interaksi belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Belajar mengajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang pasti mengalaminya.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Melalui kegiatan berkomunikasi penutur hendak menyampaikan maksud dan tujuan tertentu kepada mitra tutur. Kita ingin dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain. Kita ingin membuat orang lain yakin terhadap apa yang kita sampaikan. Kita ingin mempengaruhi orang lain. Maka komunikasi yang disampaikan haruslah efektif dan efisien supaya bisa dipahami oleh mitra tutur.

Penggunaan bahasa dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi maka akan tercipta peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan si penutur dalam menghadapi situasi tertentu². Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Fungsi tindak tutur itu adalah untuk meminta atau permintaan. Istilah tindak tutur ini tidaklah hanya merujuk pada tindakan berbicara saja, tetapi merujuk pada keseluruhan situasi komunikasi,

² Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2014), 47

termasuk didalamnya konteks dari ucapan (yaitu situasi dimana wacana terjadi, para partisipannya dan semua interaksi verbal atau fisik yang terjadi sebelumnya) serta ciri-ciri paralinguistik yang bisa memberikan kontribusi bagi makna dari interaksi.³ Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong dalam tindak tutur direktif.

Ada tiga jenis tindak tutur yang langsung dilakukan secara bersamaan. Pertama, adalah tindak tutur lokusioner, yaitu menghasilkan ucapan yang tertata baik menurut tata bahasa yang sedang digunakan. Atau tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Yang kedua adalah tindak ilokusioner, yaitu menyampaikan makna tertentu. Ilokusi yang kita gunakan. Ilokusi yang kita sampaikan lewat lokusi adalah makna yang ingin kita sampaikan. Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Yang ketiga adalah tindak perlokusi, yaitu efek dari kata-kata yang diucapkan. Atau tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu.⁴

Selanjutnya tindak tutur Ilokusi digolongkan kedalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif (1) tindak tutur representatif adalah tindak tutur pernyataan dan deskripsi.

³ Elizabeth Black, *Stilistika Pragmatis* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 37

⁴ Ibid, 38

Penutur memaparkan pandangannya tentang dunia sesuai pemahamannya sendiri. (2) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bisa menunjukkan sikap dari penutur, seperti memberi selamat, ikut berduka cita atau mengungkapkan rasa senang. (3) tindak tutur direktif adalah kalimat perintah. (4) tindak tutur komisif adalah tindakan-tindakan yang membuat penuturnya menjadi terikat untuk melakukan tindakan tertentu dimasa depan. (5) tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang kesuksesannya tergantung pada status dari penutur dan situasi disekitar tuturan.⁵

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memerintahkan mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan-tuturan yang dimaksud dapat berupa tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, mendesak, menyuruh, menagih, memberi aba-aba dan lain sebagainya.⁶ Tindak tutur direktif ini tentu saja banyak digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Seperti minta tolong, perintah, menantang, mengundang, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Saat tuturan direktif diucapkan oleh guru, siswa tersebut ada yang menanggapi dan ada sebagian yang tidak menanggapi. Apalagi guru TK lebih sering memberikan perintah atau pun nasihat kepada anak-anak. Siswa yang

⁵ Nurinna Arifiyany, "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93." *Jurnal Japanese Literatur*, 1 (2016), 7-8.

⁶ Erina Erlis, "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTSN Lubuk Buaya Kota Padang", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2 (Oktober, 2014), 58.

memahami tuturan guru itu akan langsung memahami dan melakukan perintahnya.

Dalam interaksi belajar mengajar peran guru tidak terlepas dari usaha untuk membimbing siswanya supaya mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Selain itu seorang guru juga harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi tersebut mampu dipahami oleh siswa. Dengan demikian pemahaman siswa dalam proses belajar dan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh seorang guru.

⁷Melalui gerakan tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar. Setiap jenis dari tindak tutur direktif memiliki makna yang penting dalam interaksi belajar dan mengajar. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur direktif yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan baik bagi guru dan siswanya. Seorang guru apabila bisa bertindak tutur direktif dengan baik dan benar dalam menyampaikan pembelajaran akan berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Guru sebagai peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas pasti selalu

⁷ Hardiyanti Fitria Rukmana, "Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Turnagrahita SMPLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu", *Jurnal Korpus*, 1 (Agustus, 2017) 59-60

menggunakan tuturan untuk menyampaikan ide atau pelajaran kepada siswa. Aktivitas tuturan itu sesungguhnya adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Penggunaan tuturan kepada siswa sebagai penyampai ide dan pembelajaran tidak selalu menggunakan satu ragam tindak tutur tertentu.

Namun, cara guru mengungkapkan sesuatu seperti, memerintah, menyuruh, memberikan intruksi yang memiliki nilai rasa tidak hanya sekedar kata-kata yang diucapkan guru. Contohnya bila seorang guru ingin menyuruh siswa melakukan sesuatu, guru tidak hanya dapat menyuruh secara langsung, namun dapat menggunakan pertanyaan, saran, atau pernyataan yang bermakna menyuruh. Jadi, guru dapat menyuruh atau mengarahkan siswa secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan tindak tutur direktif. Seperti ucapan “Dea...! Ayo sini maju ke depan bawa bukunya”. Tuturan guru pada contoh ucapan diatas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa yang ditunjuk tersebut maju ke depan kelas untuk membawa bukunya, tuturan permintaan guru dalam ucapan diatas dapat ditandai dengan kata **ayo**. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada Dea untuk maju ke depan dan membawa bukunya.

Tuturan direktif guru yang tidak mudah dipahami oleh murid pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang mengesankan menjadi alasan kenapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang tuturan direktif guru taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal tersebut, melalui penelitian ini akan dikaji jenis, fungsi dan

faktor tuturan direktif guru taman kanak-kanak dalam proses belajar pembelajaran. Penulis memilih tempat penelitian di TK Ainul Falah Bakiong Guluk-Guluk Sumenep karena penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar dan dengan ini penulis mengambil judul penelitian “Tuturan Direktif Guru Taman Kanak-Kanak Ainul Falah di desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep dalam Proses Belajar dan Pembelajaran ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana jenis-jenis tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep?
2. Bagaimana fungsi jenis-jenis tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep?
3. Bagaimana faktor yang memengaruhi terjadinya tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

4. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep
5. Untuk mendeskripsikan fungsi dari jenis-jenis tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

6. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi tuturan direktif guru taman kanak-kanak di TK Ainul Falah di Desa Bakiong Guluk-Guluk Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu bahasa terutama dalam studi tindak tutur direktif agar dapat menjadi bahan referensi yang akurat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang penggunaan tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak dalam proses belajar dan pembelajaran

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pembelajaran bagi guru dalam menggunakan tuturan yang cocok saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti, khususnya tentang penggunaan tindak tutur direktif guru taman kanak-kanak dalam proses belajar dan pembelajaran. Baik secara teori yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan maupun dengan keadaan sebenarnya dalam praktik.

E. Definisi Istilah

1. Tuturan Direktif

Ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

2. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor persemester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun.

3. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dan Yahya. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti berjudul *Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Tunagrahita SMPLB Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya berjudul *Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Milati Sleman Yogyakarta*. Dalam kedua penelitian tersebut juga dikaji jenis tindak tutur direktif di dalam pembelajaran beserta fungsinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti menghasilkan: 1) direktif bertanya, 2) direktif perintah, 3) direktif mengizinkan, 4) direktif melarang, 5) direktif menasehati, 6) direktif permintaan. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian Yahya adalah jenis tindak tutur direktif yang ditemukan 1). Permintaan, 2) pertanyaan, 3) perintah, 4) larangan, 5) pemberian izin, 6) nasihat. Dan juga jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar dan pembelajaran.

Perbedaan dari dua penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dan Yahya adalah meneliti tindak tutur direktif pada tingkatan sekolah SMP Tunagrahita dan SMA dan mereka juga meneliti tuturan dari dua belah pihak yaitu guru dan murid dengan menggunakan teknik padan pragmatik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan tuturan direktif guru taman kanak-kanak dalam proses belajar dan pembelajaran. Penelitian ini lebih menekankan pada jenis, fungsi dan faktor tindak tutur direktif yang dihasilkan oleh guru saja. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.